JURNAL BAHUSACCA
E-ISSN 2746-3397 STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri

Hana Priska Dinanti Putri

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya WOnogiri
Email ***Hanapriska11@gmail.com***

Abstrak

Artikel ini membahas peran pendidikan dasar dalam membentuk dasar kemampuan anak. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, memengaruhi keterampilan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi bagaimana pendidikan dasar dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan interpersonal, dan pemahaman moral. Kami juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan dasar dalam membentuk kemampuan anak, seperti metode pengajaran, lingkungan sekolah, dan peran guru. Selain itu, kami menyajikan bukti empiris yang mendukung pentingnya investasi dalam pendidikan dasar untuk masa depan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: *Pendidikan Dasar, Guru, Lingkungan Sekolah*

Abstract

This article discusses the role of basic education in forming the basis of children's abilities. Primary education is an important foundation in children's development, influencing their intellectual, social and emotional skills. In this article, we explore how elementary education can help children develop cognitive abilities, interpersonal skills, and moral understanding. We also discuss factors that influence the effectiveness of basic education in shaping children's abilities, such as teaching methods, school environment, and the role of teachers. Additionally, we present empirical evidence supporting the importance of investing in basic education for the future of children and society as a whole.

Keywords: *Basic Education, Teachers, School Environment*

PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar juga memiliki makna yang sama dengan penjelasan yang terurai diatas, akan tetapi ada perbedaan dengan audience nya, yaitu siswa kelas dasar 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran).

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar kemampuan anak-anak. Masa ini merupakan fase kritis dalam perkembangan individu, di mana pondasi utama untuk pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan ditanamkan. Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dasar berperan dalam membentuk kemampuan anak-anak, meliputi aspek-aspek penting seperti pembelajaran kognitif, sosial, dan moral. Pendidikan dasar bukan hanya tentang mengajar anak-anak membaca dan menulis, tetapi juga tentang membentuk karakter mereka, memupuk kreativitas, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan dasar, kita dapat melihat bagaimana investasi dalam pendidikan anak-anak dapat membentuk masa depan yang lebih cerah bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan dasar adalah tonggak penting dalam perkembangan anak-anak, karena memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dasar kemampuan mereka. Fase awal kehidupan ini adalah periode kritis di mana fondasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral ditanamkan. Artikel ini bertujuan untuk merinci secara mendalam tentang peran penting pendidikan dasar dalam membentuk kemampuan anak-anak, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi pembelajaran kognitif, sosial, dan moral. Pendidikan dasar bukan sekadar tentang mengajarkan anak-anak cara membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga tentang membentuk karakter mereka, memupuk kreativitas, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka temui di masa depan.

Perkembangan kognitif anak-anak terkait erat dengan pendidikan dasar. Saat mereka memasuki dunia pendidikan formal, mereka mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah. Guru dan kurikulum yang berkualitas di tingkat pendidikan dasar memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Inilah fondasi yang akan membantu mereka meraih keberhasilan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, pendidikan dasar juga memberikan platform penting untuk pembelajaran sosial. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami kerja sama, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan membangun pemahaman tentang budaya dan keragaman. Interaksi di lingkungan sekolah membantu anak-anak memahami perbedaan dan menerima orang lain dengan toleransi. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya membentuk akademik mereka, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter sosial yang kuat.

Aspek moral juga menjadi bagian integral dari peran pendidikan dasar. Anak-anak belajar nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Pendidikan moral membantu mereka memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta mengenali dampak tindakan mereka pada orang lain dan lingkungan. Ini adalah landasan etika yang akan membimbing perilaku mereka saat mereka tumbuh dewasa.

Dengan memahami secara mendalam peran pendidikan dasar dalam membentuk kemampuan anak-anak, kita dapat mengapresiasi pentingnya investasi dalam sistem pendidikan dasar yang berkualitas. Ini bukan hanya tentang memberikan anak-anak pengetahuan, tetapi juga tentang memberdayakan mereka dengan keterampilan, nilai-nilai, dan etika yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, artikel ini akan menjelajahi berbagai aspek yang mencirikan bagaimana pendidikan dasar adalah fondasi kunci bagi masa depan yang cerah bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian berdasarkan fakta di lapangan selama proses penelitian yang dipaparkan dengan kata-kata deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini menggambarkan secara sistematis berdasarkan objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ini berada di SD N 6 Wonogiri. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah sudah terakreditasi B dan telah menerapkan implementasi kurikulum merdeka di kelas I, II, IV, dan V.

Sumber data yang diperoleh peneliti sejalan dengan pendapat Arikunto (2020) yakni 3P. *Person*, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas I, II, IV dan kelas V. *Place*, yakni SD N 6 Wonogiri. Paper, yaitu seperangkat atau data pendukung pembelajaran untuk guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan difokuskan ke arah informasi kesatuan data dan kesimpualan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model miles and Huberman (2018) yang memuat Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD N 6 Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan dasar kemampuan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis studi dokumen ini, bahwa pembentukan dasar kemampuan anak sangat penting dalam pendidikan dasar, karena tahap ini memberikan pondasi kritis untuk perkembangan mereka selanjutnya. Ada 5 alasan mengapa pembentukan dasar kemampuan anak disekolah dasar penting yaitu, 1).Fondasi Akademis: Sekolah dasar adalah waktu ketika anak-anak belajar dasar-dasar matematika, membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan.

Fondasi yang kuat dalam mata pelajaran ini membantu mereka berhasil di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. 2).Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan social, dan belajar aturan perilaku yang penting untuk kehidupan social dan profesional mereka di masa depan. 3).Kemampuan Kritis: Sekolah dasar membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis. Ini adalah keterampilan inti yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan. 4).Pembelajaran Seumur Hidup: Fondasi yang dibangun di sekolah dasar cenderung bertahan seumur hidup. Anak-anak yang memiliki dasar yang kuat cenderung lebih mampu mengembangkan diri mereka sendiri dalam pendidikan dan karier mereka. 5).Penyelarasan Kurikulum: Sekolah dasar menyelaraskan kurikulum

dengan standar pendidikan, yang memastikan bahwa semua anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk sukses di masa depan.

Di SD N 6 Wonogiri ada beberapa yang dilakukan dalam pembentukan dasar kemampuan anak yaitu contohnya dengan membuat ekstrakurikuler bagi peserta didik agar peserta didik dapat menyalurkan bakat dan mintanya di bidang yang disenanginya. Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada di SD N 6 Wonogiri yaitu ekstrakurikuler DrumBand, ekstrakulikuler rebana, ekstrakurikuler pramuka dan masih banyak lagi. Selain ekstrakulikuler, pembentukan dasar kemampuan anak yang dilakukan SD N 6 Wonogiri adalah dengan membuat perlombaan pada hari-hari peringatan nasional. Lomba-lomba yang diadakan yaitu ada lomba melukis, lomba mewarnai, lomba hari pramuka dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu saja, pembentukan dasar kemampuan anak juga dilakukan didalam kelas yaitu dengan bimbingan guru wali kelas. Guru wali kelas bertanggung jawab untuk membimbing anak agar kemampuan anak dapat terbentuk. Hal yang dilakukan oleh guru wali kelas didalam kelas adalah mengajari anak dasar dari pembelajaran matematika, ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, ppkn, seni budaya, dan lain-lain. Selain pembelajaran guru juga mengajari anak cara membaca yang benar dan menulis yang benar khusus untuk kelas bawah.

Di sekolah, guru memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menstimulasi kreativitas anak. Guru bertugas untuk menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode/strategi mengajar, dan menjadi contoh perilaku untuk ditiru oleh siswanya. Dengan kata lain, guru bertugas dalam mengevaluasi tugas, perilaku dan sikap siswasiswanya. Menurut Davis, ciri-ciri seperti minat untuk belajar, kemahiran dalam mengajar, adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, memberi perhatian terhadap masalah anak, dan memiliki penampilan dan sikap yang menarik, merupakan ciri-ciri yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa (dalam Munandar, 2009). Guru mungkin dapat mengajar/melatih keterampilan bidang seperti matematika, bahasa atau sains, tetapi tidak dapat mengajarkan kreativitas dan mengajarkan motivasi intrinsik. Hal ini dikarenakan kreativitas dan motivasi intrinsik paling baik disampaikan dalam bentuk contoh dan dengan menciptakan lingkungan kelas yang bebas dari rintangan-rintangan yang dapat merusak motivasi.

Menurut Munandar (2009), ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah, yaitu sikap guru dan falsafah mengajar. Sikap guru yang dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa yaitu dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, maka motivasi intrinsik pada siswa dapat tumbuh. Dalam upaya mendorong kreativitas siswa, perlu diketahui beberapa falsafah mengajar seperti yang disebutkan oleh Munandar (2009), yaitu : (1) belajar itu penting dan menyenangkan; (2) siswa itu adalah pribadi yang unik sehingga patut untuk disayangi dan dihargai. Selain itu, siswa bebas dalam menyampaikan dan mendiskusikan semua permasalahan yang dihadapinya secara terbuka kepada guru ataupun kepada teman sebayanya; (3) siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam menerima pelajaran; (4) hindari suasana tegang dan penuh tekanan saat guru mengajar di kelas; (5) ada perasaan memiliki dan kebanggaan dalam diri siswa selama di kelas; (6) pengalaman belajar sebaiknya mendekati pengalaman dari dunia nyata, serta; (7) guru selalu lebih mengutamakan kerja sama selama di dalam kelas.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam kehidupan setiap individu. Ini adalah tahap awal dalam pembentukan kemampuan anak-anak yang akan membawa dampak besar pada masa depan mereka. Peran yang dimainkan oleh pendidikan dasar dalam membentuk dasar kemampuan anak yaitu 1)Pengembangan Kemampuan Kognitif: Pendidikan dasar membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif anak-anak. Melalui pelajaran matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa, anak-anak berpikir secara logis, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ini adala dasar yang penting untuk pengembangan

intelektual mereka di masa depan. 2)Pembentukan Keterampilan social: selama masa pendidikan dasar, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru mereka. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk memahami konsep seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Kemampuan ini membantu mereka dalam beradaptasi dengan masyarakat dan membentuk hubungan social yang sehat. 3)Pengembangan Kreativitas: Pendidikan dasar juga mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Melalui seni, musik, dan kegiatan lainnya, mereka belajar untuk berpikir di luar kotak, menggunakan ide-ide mereka, dan mengejar minat mereka. Kreativitas ini dapat menjadi modal berharga dalam kehidupan mereka di masa depan. 4)Pembentukan Etika dan Nilai: Sekolah juga memiliki peran penting dalam membenuk etika dan nilai-nilai anak-anak. Melalui pendidikan moral dan social, mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, dan sikap hormat terhadap orang lain. Ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat. 5)Persiapan untuk pendidikan selanjutnya: Pendidikan dasar bukanlah akhir dari perjalanan pendidikan anak-anak. Ini adalah tahap persiapan untuk pendidikan lanjutan. Dengan dasar yang kuat dalam mata pelajaran inti, anak-anak lebih siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan minat akademis mereka. 6)Pemberian Pengalaman Hidup: Selain pengetahuan akademis, pendidikan dasar juga memberikan pengalaman hidup. Anak-anak belajar mengatur waktu, mengatasi tantangan, dan mengembangkan keterampilan organisasi. Ini adalah keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dalam pembentukan kemampuan anak yaitu 1) Metode Pengajaran; Metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan dasar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Penggunaan variasi metode pengajaran juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. 2) Lingkungan Sekolah; Lingkungan sekolah dalam efektivitas pendidikan dasar merujuk pada kondisi fisik, social, dan budaya di sekitar sekolah yang memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang baik dapat memilki dampak positif yang signifikan pada kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan berinteraksi social. 3) Peran Guru; Pendidikan dasar dalam pembentukan kemampuan anak sangat penting. Guru memiliki peran yang sentral dalam membimbing, mengajar, dan memfasilitasi proses belajar siswa. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendukung utama dalam perkembangan anak. Guru yang berkomitmen, berkualitas, dan peduli terhadap perkembangan siswa memilki dampak yang besar pada efektivitas pendidikan dasar dan pembentukan kemampuan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD N 6 Wonogiri dapat disimpulkan bahwa banyak yang sudah diterapkan disana, seperti penerapan eksrakulikuler untuk peserta didik, memberikan pengajaran yang tentang dasar dari pendidikan, memberikan lingkungan sekolah yang nyaman untuk peserta didik, dan masih banyak lagi. Peran guru di SD N 6 Wonogiri sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena dengan adanya guru atau pendidik peserta didik dapat membentuk kemampuan dasarnya selain itu juga peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan bantuan atau bimbingan dari guru atau pendidik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bercerita. Diambil dari : http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=489

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 1–5

Rohmawati, N. & Hangestiningsih, E. (2019). Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 225-229.

Siska, Y., Pgri, S., & Lampung, B. (2018). Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kholifah, T. W. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2, 1–6

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4325–4336.

Mukhtazar. 2020. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.

Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 27-34.

Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. Jurnal Pendidikan Tematik (JPT), 1(3), 253–263.

Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.

Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan),(Bandung: Alfabeta,2019).

Willa Putri, Pendidikan Berbasis Intellegences, “Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol 5 No 2 tahun 2018).

Sarfilianty Anggiani, Cahyadi Pakeh,“Keterampilan Interpersonal”, (Jakarta: kencana, 2021).

JUTRINA, W. (2022). PERAN KONSELOR DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II PEKAN BARU. (5257)

Amin sutrisno, D. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI USIA DINI. Jurnal UMJ, 1–4.

Buan, Y. A. L. (2020). Guru dan Pendidikan (L. Amon, ed.). Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata).

Hasan, S. (2018). Profesi Dan Profesionalisme Guru (A. H. dan M. Yusuf, ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 43–48. https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050